

**PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR BAGI PENGUNSI BANJIR BESAR DI PERUMAHAN KORPRI KELURAHAN BENTIRING****FULFILLMENT OF BASIC NEEDS FOR BIG FLOOD REFUGEES HOUSING KORPRI BENTIRING WARD****Akbar Setiawan<sup>1</sup>, M.Amin<sup>2</sup>, Afriyanto<sup>3</sup>, Oktarianita<sup>4</sup>**<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah BengkuluCorrespondence Author: [mamin@umb.ac.id](mailto:mamin@umb.ac.id)**ABSTRACT**

The highest flood disaster in Bengkulu City was in Bentiring Village, where 610 houses were flooded KORPRI Housing has 5 with a total of 31 families (Head of families) who took refuge in refugee camps due to the floods that occurred in 2019, and the KORPRI Housing area is almost every year affected by floods. The purpose of this study is to find out how the fulfillment of the basic needs of minimum standards for refugees has been fulfilled or not yet fulfilled by the Bengkulu City BPBD. This type of research is quantitative research with descriptive methods with primary and secondary data collection techniques, which uses research questionnaires in accordance with Head Regulation No.7 of 2008, with a population of 119 families and a sample of 99 families. The research was conducted in May 2021. The results show that there was still a perception of inequality regarding the provision of basic needs assistance for flood victims. The items for assistance are shelters in the local mosque, food, non food, clothing, clean water, sanitation and health services. Some have been fulfilled with a good percentage of 36%, some are already available but have not been fulfilled with a good percentage of 64 and there is assistance that is not available at all, namely non food items such as shoes, shovels, and wooden carts. The Bengkulu City Regional Disaster Management Agency needs to conduct training and education for the community to carry out independent evacuation in an effort to save themselves when a flood occurs,

**Keywords:** Flood, fulfillment of basic needs, BPBD**ABSTRAK**

Bencana banjir tertinggi di Kota Bengkulu terdapat di Kelurahan Bentiring terdapat 610 unit rumah yang terendam banjir. Perumahan KORPRI terdapat 5 RT dengan jumlah 314 KK (Kepala Keluarga) yang mengungsi ditempat pengungsian akibat banjir yang terjadi pada tahun 2019, dan wilayah Perumahan KORPRI hampir setiap tahunnya terkena bencana banjir. Tujuan penelitian ini diketahuinya bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar standar minimal bagi pengungsi sudah terpenuhi atau belum terpenuhi oleh BPBD Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data primer dan sekunder, yang menggunakan kuesioner penelitian sesuai dengan Peraturan Kepala Nomor 7 tahun 2008, dengan populasi jumlah 119 KK dan sampel berjumlah 99 KK. Penelitian dilakukan bulan Mei 2021. Hasil penelitian didapatkan bahwa masih ada persepsi adanya ketidak samaan mengenai pemberian bantuan kebutuhan dasar bagi korban banjir. Adapun item bantuannya yaitu tempat pengungsian yang berada di masjid wilayah setempat, bantuan pangan, non pangan, sandang, air bersih, sanitasi dan pelayanan kesehatan. Ada yang sudah terpenuhi dengan baik persentase 36 %, ada yang sudah tersedia tetapi belum terpenuhi dengan baik persentase 64 % dan ada bantuan yang tidak tersedia sama sekali yaitu non pangan seperti cangkul, sekop, dan gerobak kayu. Diharapkan BPBD perlu melakukan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat untuk melakukan evakuasi mandiri dalam upaya penyelamatan diri ketika terjadi banjir.

**Kata Kunci:** Banjir, Pemenuhan Kebutuhan Dasar, BPBD

## PENDAHULUAN

BNPB menyatakan bahwa telah terjadi 1.538 kejadian bencana di Indonesia selama 2019, terhitung sejak 1 Januari hingga 30 April. Jumlah bencana ini mengakibatkan 325 orang meninggal, 113 orang hilang, 1.439 orang luka-luka, dan sebanyak 996.143 orang mengungsi dan menderita. Ada 3 kejadian bencana yang menimbulkan korban jiwa dan kerugian yang cukup besar selama 2019. Pertama banjir dan longsor di Sulawesi Selatan yang menyebabkan 82 orang meninggal dan kerugian ditafsir Rp 926 miliar. (Nurjanah et al., 2012)

Bencana adalah peristiwa yang dapat mengganggu kehidupan yang disebabkan oleh baik faktor alam maupun non-alam hingga faktor manusia, yang dapat mengakibatkan kerugian materi hingga timbulnya korban jiwa manusia serta memberikan dampak psikologis. (Supriandi, 2020) Salah satunya bencana banjir.

Provinsi Bengkulu khususnya Kota Bengkulu termasuk daerah yang rawan banjir setiap tahunnya. Banjir yang terjadi di Kota Bengkulu, semakin meluas. Berdasarkan data BPBD Provinsi Kota Bengkulu, saat ini jumlah wilayah Kabupaten yang terendam banjir menjadi 10 Kabupaten. Adapun Kabupaten yang terendam banjir diantaranya Kaur, Bengkulu selatan, Seluma, Kota Bengkulu, Bengkulu Tengah, Bengkulu Utara, Kepahiang, Rejang Lebong, Lebong, Mukomuko banjir merendam 7.017 rumah warga. Data tertinggi kejadian banjir pada 10 Kabupaten yang tertinggi merupakan Kota Bengkulu yaitu 12.592 warga yang mengungsi dan 4.660 rumah terendam banjir pada tahun 2019. (BPBD Provinsi Bengkulu, 2019)

Banjir merupakan meluapnya aliran sungai akibat air melebihi kapasitas tampungan sungai sehingga meluap dan menggenangi daratan atau daerah yang lebih rendah disekitarnya. (Yulaelawati & Usman, 2008)

Perumahan KORPRI merupakan Kelurahan yang berada di Bentiring yang menjadi daerah rawan banjir, banjir yang terjadi di Perumahan KORPRI terjadi Pada tahun 2019 merupakan bencana banjir yang terbesar di Kota Bengkulu. Sehingga pemerintah memberikan bantuan sosial guna menunjang kebutuhan dasar bagi para korban bencana alam banjir di Perumahan KORPRI Kelurahan Bentiring. Bencana alam banjir di Perumahan KORPRI Kelurahan Bentiring kembali terjadi pada tahun 2019, tepatnya pada bulan April.

Berdasarkan data dari semua Desa/ kelurahan yang didapatkan dari BPBD kota Bengkulu, daerah yang tertinggi terkena dampak terhadap banjir adalah Kelurahan Bentiring, dari data BPBD kota, tercatat kejadian karena banjir dari tanggal 26-29 April pada tahun 2019, terdapat 1.413 warga yang mengungsi, 610 unit rumah yang terendam banjir dan 610 KK. Khususnya Perumahan KORPRI yang memiliki 4 rt dengan jumlah 120 KK warga pengungsi. (BPBD Kota Bengkulu, 2019)

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan situasi teraktual yang berupa gejala sosial tertentu sehingga diperoleh kesimpulan dari masalah yang terjadi. Penelitian dilaksanakan di Perumahan KORPRI Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu Pada bulan Mei 2021 Populasi dalam penelitian seluruh masyarakat korban banjir yang terjadi dengan jumlah sampel sebanyak 91 kk. Teknik pengumpulan data dengan membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan yang bertujuan diketahuinya persepsi/ penilaian masyarakat terhadap pemberian bantuan kebutuhan dasar korban banjir yang dilakukan oleh BPBD Kota Bengkulu yang meliputi kebutuhan dasar: tempat penampungan, bantuan pangan, non-pangan, sandang, bantuan air bersih, sanitasi dan pelayanan kesehatan.

**HASIL PENELITIAN****Tabel 1.** Kebutuhan Dasar Bagi Pengungsi Banjir Besar di Perumahan KORPRI Kelurahan Bentiring

Kebutuhan Dasar	Jenis item Bantuan	Tersedia Terpenuhi %	Tersedia Tidak Terpenuhi %	Tidak Tersedia %
Tempat Pengungsian	a. memiliki persyaratan keamanan dan kesehatan	$\frac{22}{91} = 24,1\%$	$\frac{69}{91} = 76\%$	0 %
Bantuan Pangan	a. dikasih beras org/hri,bahan pokok lainnya ,dapur umum menyediakan makanan siap saji 2x sehari	$\frac{66}{91} = 72,5\%$	$\frac{25}{91} = 27,4\%$	0 %
Non Pangan	a. dikasi alat dapur, panci, baskom, pisau dapur, alat makan.	$\frac{9}{91} = 10\%$	$\frac{18}{91} = 20\%$	$\frac{64}{91} = 70\%$
	b. kompor ,minyak tanah,lampu penerangan, lilin	0 %	0 %	$\frac{91}{91} = 100\%$
	c. martil, gergaji, cangkul, sekop, kapak, parang, gerobak kayu	0 %	0 %	$\frac{91}{91} = 100\%$
Bantuan Sandang	a. dikasih pakaian lengkap dan alat tidur,cewek dan anak-anak dikasih pakaian dalam	$\frac{16}{91} = 17,5\%$	$\frac{39}{91} = 43\%$	$\frac{36}{91} = 39,5\%$
	b. anak sekolah dapat seragam sekolah 2 stel dan sepasang sepatu	$\frac{16}{91} = 17,5\%$	$\frac{29}{91} = 32\%$	$\frac{46}{91} = 50,5\%$
	c. dapat alas tidur per orang,bayi dan anak dibawah 2 tahun dapat selimut khusus	$\frac{19}{91} = 21\%$	$\frac{30}{91} = 33\%$	$\frac{42}{91} = 46\%$
	d. kelompok rentan orang lansia orang sakit dapat pakaian sesuai kebutuhan masing2	$\frac{26}{91} = 28,5\%$	$\frac{21}{91} = 23\%$	$\frac{44}{91} = 48,3\%$
	e. setiap orang punya sabun mandi, sabun untuk mencuci,dan pasta gigi, untuk perempuan yang sudah menstruasi dapat pembalut	$\frac{69}{91} = 76\%$	$\frac{22}{91} = 24\%$	0 %
Bantuan Air Bersih	a. dikasih 7 liter air pada 3 hari pertama,setelah 3 hari diberikan 15 liter org/hari	$\frac{68}{91} = 75\%$	$\frac{23}{91} = 25\%$	0 %
	b. jarak tempat pengungsian dan jamban 50 m	$\frac{91}{91} = 100\%$	0 %	0 %
	c. jarak sumber air dari tempat pengungsian dengan titik air terdekat 500 m	$\frac{44}{91} = 48\%$	$\frac{47}{91} = 52\%$	0 %
	d. kualitas air minum baik	$\frac{91}{91} = 100\%$	0 %	0 %

Bantuan Sanitasi	a. dapat tempat sampah ukuran untuk 10 keluarga	$\frac{4}{91} = 4\%$	$\frac{13}{91} = 14\%$	$\frac{74}{91} = 81\%$
	b. satu jamban keluarga digunakan maksimal 20 orang	$\frac{36}{91} = 39\%$	$\frac{43}{91} = 48\%$	$\frac{12}{91} = 13\%$
	c. jarak jamban 30 m dari sumber air sumur	$\frac{82}{91} = 90\%$	$\frac{9}{91} = 10\%$	0%
Bantuan Pelayanan Kesehatan	a. semua korban bencana memperoleh informasi tentang pelayanan kesehatan	$\frac{60}{91} = 66\%$	$\frac{31}{91} = 34\%$	0%
	b. jumlah dan lokasi pelayanan sesuai kebutuhan korban bencana	$\frac{41}{91} = 45\%$	$\frac{50}{91} = 55\%$	0%
	c. tiap klinik kesehatan memiliki staf dengan jumlah dan keahlian yang memadai untuk melayani kebutuhan korban	$\frac{24}{91} = 26\%$	$\frac{67}{91} = 74\%$	0%

Pada tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat Pengungsian bagi korban bencana banjir di kelurahan Bentiring yang memiliki persyaratan keamanan dan kesehatan sebesar 24,1 % yang tersedia dan terpenuhi sedanganya sebesar 76% menyatakan tersedia tapi tidak terpenuhi. Dikarenakan Sebagian masyarakat pada waktu itu memilih untuk tetap tinggal di depan rumah dengan alasan untuk menjadi rumah sambil membersihkan rumah akibat banjir. Diketahui tempat pengungsian korban banjir di wilayah tersebut berada di masjid yang merupakan titik evakuasi.

Kebutuhan dasar lainnya yaitu bantuan pangan berupa bahan pokok, non pangan seperti alat dapur, panci, baskom, pisau dapur, alat makan, kompor, minyak tanah, lampu penerangan, lilin, martil, gergaji, cangkul, sekop, kapak, parang, gerobak kayu. Sandang dan kebutuhan airnya harus tersedia terpenuhi. Bantuan air bersih, sanitasi, dan pelayanan kesehatan. Pada penelitian ini diketahui bahwa bantuan pangan sebesar 72,5 % telah tersedia dan terpenuhi, sedangkan bantuan non-pangan yang tersedia dan terpenuhi masih 10% yaitu berupa alat dapur, panci, baskom, pisau

dapur, alat makan dan lainnya masih belum terpenuhi. Namun demikian masyarakat mengatakan barang-barang tersebut ada dirumah milik masing-masing jadi tidak masalah meski tidak tersedia dan tidak terpenuhi.

Bantuan sandang berupa pakaian lengkap yang tersedia dan terpenuhi masih 17,5 %, peralatan anak sekolah 17,5 %, alas tidur 21 %, untuk kelompok rentan lansia pakaian yang tersedia dan terpenuhi 28,5 %, dan kebutuhan lainnya seperti sabun, kebutuhan wanita sudah tersedia dan terpenuhi sebesar 76 %.

Diketahui juga bantuan air bersih sudah tersedia dan terpenuhi sebanyak 7 liter air pada 3 hari pertama, setelah 3 hari diberikan 15 liter org/ hari sebesar 75%, dengan kualitas baik 100% yang memiliki jarak tempat pengungsian dan jamban 50m sesuai pedoman pemenuhan dasar untuk air bersih bagi pengungsi. Jarak sumber air dari tempat pengungsian dengan titik air terdekat 500m sebesar 48%.

Sedangkan untuk bantuan pelayanan kesehatan sebesar 66% masyarakat dari 91 responden menyatakan telah memperoleh informasi tentang pelayanan kesehatan, sebesar 45% jumlah dan lokasi pelayanan sesuai kebutuhan korban bencana. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebesar

26% tiap klinik kesehatan memiliki staf dengan jumlah dan keahlian yang memadai untuk melayani kebutuhan korban, namun 74% lainnya masih menyatakan bahwa tersedia tapi tidak terpenuhi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pemenuhan Kebutuhan Dasar bagi Pengungsi Banjir pada 91 KK di 4 RT di perumahan KORPRI Kelurahan Bentiring masih ada persepsi yang tidak sama terkait pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar bagi korban banjir. Ada yang sudah terpenuhi dengan baik, ada yang sudah tersedia tetapi belum terpenuhi dengan baik dan ada bantuan yang tidak tersedia sama sekali.

Pemenuhan kebutuhan dasar saat bencana salah satunya terutama banjir menjadi penting dapat tersedia dan terpenuhi dari penampungan sementara sebagai titik berkumpul terjadinya bencana hingga kebutuhan lainnya yang dibutuhkan masyarakat yang terkena dampak seperti bantuan pangan, non-pangan, sandang, air bersih, hingga informasi pelayanan kesehatan.

Selaras dengan hasil pengabdian Febriawati et al.,(2020) perlu adanya sarana prasarana seperti tanda atau simbol petunjuk jalur evakuasi, tanda titik kumpul yang dapat di gunakan untuk para siswa maupun guru agar dapat menyelamatkan diri pada saat terjadi bencana.

Sistem Peringatan dini merupakan rangkaian sistem untuk memberitahukan terjadinya peristiwa alam bisa berupa bencana atau tanda-tanda alam lainnya. Adanya peringatan dini untuk segera disampaikan kepada semua pihak terutama yang berpotensi terkena bencana dan kemungkinan terjadinya bencana di wilayahnya masing-masing.(Febriawati H. et al., 2019)

Didukung dengan hasil penelitian Gustiani et al., (2021) bahwa pemenuhan

bantuan bagi korban bencana dengan melakukan pengadaan sarana dan prasaran terlaksana antara lain fasilitas yang dimiliki ada tenda pengungsi, perahu karet, genset, tangka air, perahu lipat, tenda pleton, mobil ranger dan *ambulance*.

Kebutuhan yang harus tersedia pada saat terjadi bencana banjir adalah salah satunya kebutuhan air bersih, karena pada saat kondisi banjir beberapa sumber air baku seperti sumur, mata air dan air sungai telah terkena lumpur dan kotor. Roviq et al.,(2013)

Menurut Mulyono et al., (2017) analisa faktor pemenuhan kebutuhan korban pengungsi bencana banjir diantaranya yaitu Pelayanan yang diberikan oleh pihak BPBD dan instansi lain yang bertanggungjawab selama masa pengungsian terhadap pemenuhan kebutuhan korban pengungsi bencana banjir selama masa darurat bencana seperti aspek penyelamatan dan evakuasi.

Aspek sarana prasarana posko pengungsian tersedianya sarana evakuasi untuk pengungsi, dari penerangan, penanganan sampah, peralatan untuk menangani genangan air di lokasi banjir, tersediakanya lokasi, tempat/ tenda pengungsian, pendampingan social dan psikososial, alat komunikasi, informatika dan multimedia serta aspek kesehatan meliputi pelayanan kesehatan, kebutuhan pertolongan cepat, pendataan kelompok rentan, rujukan kesehatan. Aspek yang tak kalah penting tersedianya bantuan logistic dan dapur umum, terpenuhinya kebutuhan pangan pengungsi, sandang, kebutuhan sanitasi, air bersih, kebutuhan dasar anak sekolah kebutuhan khusus, dan pendistribusian logistik bagi pengungsi.(Mulyono et al., 2017)

Mengatasi penanggulangan bencana banjir dengan terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung, seperti infrastruktur/ fisik bangunan yang telah dibangun atau yang sedang dilaksanakan di lokasi banjir,

kegiatan penanggulangan, orang-orang yang terkait dalam pelaksanaan penanggulangan bencana banjir. (Sari Zurayna, 2018)

Febriawati Henni et al., (2020) Bantuan Hidup Dasar (BHD) juga dapat menjadi salah satu pelatihan yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan seseorang ketika mengalami keadaan yang kemungkinan terjadinya bencana di wilayahnya masing-masing.

Masyarakat akan lebih siap dan dampak tidak baik yang ditimbulkan dari sebuah bencana akan lebih kecil jika mereka memiliki sikap siap siaga. Setiap musim hujan bencana banjir akan datang dan diperlukan kesiapsiagaan untuk menghadapinya. Kesiapsiagaan terbentuk oleh pengalaman mereka dalam menghadapi bencana banjir. (Erlia et al., 2017)

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa Pemenuhan Kebutuhan Dasar bagi Pengungsi Banjir di perumahan KORPRI Kelurahan Bentiring dengan jumlah 91 KK di 4 RT masih ada persepsi ketidaksamaan mengenai pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar bagi korban banjir. Ada yang sudah terpenuhi dengan baik, ada yang sudah tersedia tetapi belum terpenuhi dengan baik dan ada bantuan yang tidak tersedia sama sekali.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh BPBD Kota Bengkulu sudah berjalan dengan maksimal hanya saja warga masih ada yang belum mendapatkan bantuan kebutuhan dasar dari BPBD Kota Bengkulu, seperti bantuan non pangan, berupa alat dapur, panci, baskom, pisau dapur, alat makan, dan peralatan perkakas lainnya.

## SARAN

Diharapkan BPBD perlu melakukan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat untuk melakukan evakuasi mandiri dalam upaya penyelamatan diri ketika terjadi banjir.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPBD Kota Bengkulu. (2019). *Profil BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)*.
- BPBD Provinsi Bengkulu. (2019). *Profil BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)*.
- Erlia, D., Kumalawati, R., & Aristin, N. F. (2017). Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(3), 15–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/jpg.v4i3.3525>
- Febriawati, H., Angraini, W., Wijaya, A. K., Sartika, A., Oktarianita, O., & Sarkawi, S. (2020). Pendidikan Kesehatan Dan Pelatihan Tanggap Bencana Gempa Pada Guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(1), 79–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/jpmi.v6i1.3736>
- Febriawati, H., Angraini, W., & Wijaya Kusuma, A. (2020). *Manajemen Bencana di Sekolah (Siap Siaga Dalam Menghadapi Gempa Bumi)*. GosyenPublishing. <http://gosyenpublishing.web.id/?product=manajemen-bencana-di-sekolah-siap-siaga-dalam-menghadapi-gempa-bumi>
- Febriawati H., Oktarianita, O., Ekowati S., Amin M., & Zufiyardi. (2019). An Analysis of Earthquake Pre Disaster Planning At Bhayangkara Hospital Tingkat III Polda Bengkulu (in Islamic Perspective). *International Seminar Strategies for Actualizing the Developed Islam*.
- Gustiani, R. U., Husin, H., Afriyanto, A., & Angraini, W. (2021). Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Terhadap Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Bengkulu.



- Jurnal Ilmiah Mahasiswa Miracle*, 1(1), 39–46.  
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/miracle/article/view/1587>
- Mulyono, H., Handayani, N. U., & Suliantoro, H. (2017). Analisa Faktor Pemenuhan Kebutuhan Pengungsi Selama Masa Darurat Bencana Banjir Di Kelurahan Cipinang Melayu, Dki Jakarta. *Studi Teknik Industri*, 9(6), 1–11.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/iej/article/view/18220>
- Nurjanah, R., Sugiharto, Kuswanda, D., Bp, S., & Adikoesoemo. (2012). *Manajemen Bencana* (Cetakan 1). Bandung : Alfabeta.
- Roviq, A., Purnaweni, H., & Suharyanto, S. (2013). Pemanenan Air Hujan Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Pengungsi Bencana Banjir. *In Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 10(1).  
<https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/viewFile/6316/5700>
- Sari Zurayna. (2018). Evaluasi Outcome Implementasi Program Penanggulangan Bencana. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 9(1), 30–39.
- Supriandi. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Di Kota Palangka Raya. *Journal of Health Research*, 3(1), 28–41.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i1.340>
- Yulaelawati, E., & Usman, S. (2008). *Mencerdasi bencana: banjir, tanah longsor, tsunami, gempa bumi, gunung api, kebakaran*. Jakarta: Grasindo.